**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Bakar (2010:23) Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosionalnya, sosial dan etisnya. Dengan singkat, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupannya. Senada dengan itu berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual.”

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada SMA/SMK dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial, dan memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya serta mampu menyelesaikan masalah sosial dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu penggunaan model pembelajaran yang baru supaya dapat menarik perhatian siswa dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan lebih kondusif.

Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran strategis guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan). Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, siswa diposisikan sebagai obyek, sedangkan guru memposisikan diri sebagai subyek dalam pembelajaran. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, dalam pembelajaran guru lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya.

Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah oleh kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (masih berpusat kepada metode ceramah, Tanya jawab, diskusi yang kurang terarah, latihan/tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus kepada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, itu pun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya. sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga muncul anggapan bahwa pembelajaran PPKn cenderung membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Kondisi seperti ini akan membuat proses pembelajaran lebih banyak didominasi dan dikuasai oleh guru, mengingat pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang cakupannya sangat luas sehingga siswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang luas dan menyeluruh terhadap materi yang disampaikan.

Pola pembelajaran yang seperti ini akan membuat siswa merasa bosan dan berakibat siswa akan sulit untuk memahami pelajaran ataupun materi yang disampaikan oleh guru. Apabila dibiarkan terus menerus kualitas belajar siswa akan memprihatinkan dan keaktifan belajar siswa akan menjadi rendah. Pembelajaran yang monoton selain membosankan dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran juga berakibat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akibat dari penerapan metode ceramah yang diselingi Tanya jawab, pemberian tugas antara lain siswa memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran yaitu kurang berani mengemukakan pendapat, malas bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PPKn kurang bervariasi.

Permasalahan sebagaimana tersebut diatas harus segera diatasi dan diteliti sehingga akan meningkatkan kompetensi siswa antara lain keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan bekerjasama dan menghargai orang lain yang akhirnya akan meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran.

Agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dalam usaha meningkatkan keaktifan siswa untuk berani mengemukakan pendapat, salah satu usaha pilihan yang peneliti soroti adalah dari strategi pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar yang aktif. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, kecerdasan, kreatifitas, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, salah satunya menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu Pembelajaran Ekspositori Dan Brainstorming (Curah Pendapat) yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kolaborasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Brainstorming (Curah Pendapat) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X SMA Negeri 2 Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2017/2018.”

**1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran masih bersifat monoton dan masih menggunakan metode konvensional yang banyak diwarnai dengan ceramah, dan kurang menggunakan media dan masih berpusat kepada guru
2. Siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran masih bersifat komunikasi satu arah
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga bersikap acuh dan malas dalam proses pembelajaran.

**1.3 Batasan Masalah**

Karena melihat luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan penulis serta menjadi lebih terarah. Pembatasan masalah ini juga dilakukan dengan pertimbangan waktu, dana, tenaga, dan alat-alat yang diperlukan. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolaborasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat).
2. Pencapaian belajar dalam penelitian ini dibatasi pada Keaktifan belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PPKn.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: “Apakah Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 2 Lawe Alas. Kab. Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2017/2018”?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Brainstorming (Curah Pendapat) di Kelas X SMA Negeri 2 Lawe Alas. Kab. Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan menjadikan siswa lebih aktif, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

**1.6 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi untuk memberikan pengembangan inovasi model-model pembelajaran kearah pembelajaran yang bermakna dan memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
3. Dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar nantinya setelah menjadi guru.

**1.7 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar diperlukan sebagai pegangan dalam proses penelitian yang dikerjakan oleh penulis, menurut Arikunto (2010:63) “Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenaran oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirza Alaska (2014) dalam jurnal penelitiannya tentang Penerapan Metode Pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa membuktikan bahwa: “Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase rata-rata keaktifan belajar siswa 50,77%, pada siklus II meningkat menjadi 71,46%”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Lidiawati (2015) dalam jurnal penelitiannya tentang Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming (Curah Pendapat) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa membuktikan bahwa: “Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Brainstorming (Curah Pendapat) pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase rata-rata keaktifan belajar siswa 57,72%, pada siklus II meningkat menjadi 81,50%”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi anggapan dasar adalah “Dengan menggunakan Kolaborasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn ”

**1.8 Hipotesis Tindakan**

Menurut Arikunto (2010:112) “Hipotesis adalah pernyataan penting kedudukannya kedalam penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2012:99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2017/2018.